



PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP TRANSPARANSI DAN KEADILAN KEBIJAKAN UANG KULIAH TUNGGAL (UKT) DI UNIVERSITAS NEGERI MANADO

Shelty D. M. Sumual¹, Joulanda A. M. Rawis², Indra Rianto³,
Dhea Jessica Sendiang⁴, Rofinus Banunaek⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Negeri Manado, Indonesia

Email: sheltysumual@unima.ac.id



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v10i4.1210>

Sections Info

Article history:

Submitted: 13 November 2025
Final Revised: 17 November 2025
Accepted: 15 December 2025
Published: 27 December 2025

Keywords:

Financial Management
Single Tuition Fee
Student Perception
Procedural Justice



ABSTRACT

The misalignment between UKT policy and students' actual conditions has multidimensional impacts. A perceived disproportionate UKT burden not only places a financial burden on families but also creates a psychological burden that can disrupt students' concentration and the continuation of their studies. The implementation of the Single Tuition Fee (UKT) policy often triggers controversy regarding transparency and justice. This study analyzes student perceptions at Universitas Negeri Manado (UNIMA) regarding UKT implementation and its psychological impact. Using a qualitative case study approach, data were collected via in-depth interviews and source triangulation. The findings reveal a dualism in perception which are some students view UKT determination as procedurally compliant, while others rely on fee relaxation mechanisms. Key findings indicate that despite financial anxiety, students exhibit high optimism driven by trust in appeal mechanisms as a form of procedural justice. It is concluded that effective higher education financial management requires procedural flexibility to accommodate students' economic dynamics and ensure study continuity.

ABSTRAK

Ketidakselarasan antara kebijakan UKT dan kondisi riil mahasiswa memiliki dampak multidimensi. Beban UKT yang dianggap tidak proporsional tidak hanya membebani keluarga secara finansial, tetapi juga menimbulkan beban psikologis yang dapat mengganggu konsentrasi dan keberlangsungan studi mahasiswa. Implementasi kebijakan Uang Kuliah Tunggal (UKT) sering memicu polemik mengenai transparansi dan keadilan. Penelitian ini bertujuan menganalisis persepsi mahasiswa Universitas Negeri Manado (UNIMA) terkait kebijakan UKT serta dampaknya terhadap kondisi psikologis mereka. Menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan adanya dualisme persepsi yaitu sebagian mahasiswa menilai penetapan UKT sesuai prosedur, sementara sebagian lainnya bergantung pada mekanisme relaksasi biaya. Temuan kunci mengungkapkan bahwa meski mengalami kecemasan finansial, mahasiswa memiliki optimisme tinggi yang didorong oleh kepercayaan pada mekanisme banding sebagai bentuk keadilan prosedural. Disimpulkan bahwa manajemen keuangan perguruan tinggi yang efektif memerlukan fleksibilitas prosedur untuk mengakomodasi dinamika ekonomi mahasiswa dan menjamin keberlanjutan studi.

Kata kunci: Manajemen Keuangan, Uang Kuliah Tunggal (UKT), Persepsi Mahasiswa, Keadilan Prosedural

PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi berperan sebagai pilar utama dalam pembangunan sumber daya manusia (SDM) dan inovasi nasional (Saputra & Supratiwi, 2025) (Abdillah, 2024). Untuk menjamin kualitas dan keberlanjutan fungsi ini, manajemen keuangan yang efektif dan efisien di Perguruan Tinggi Negeri (PTN) menjadi krusial. Kebijakan Uang Kuliah Tunggal (UKT) ditetapkan sebagai sistem pembiayaan utama yang bertujuan mengantikan biaya berjenjang (Aprilia, Suryani, & Yonnawati, 2025) (Retnoningsih & Marom, 2017). Tujuannya adalah mewujudkan prinsip keadilan distributif dan aksesibilitas pendidikan tinggi dengan menyesuaikan biaya kuliah dengan kemampuan ekonomi mahasiswa (Wardani, Olfah, Santoso, & Wahyudi, 2025).

Meskipun memiliki tujuan mulia, implementasi UKT secara nasional seringkali menimbulkan polemik dan konflik. Penelitian menunjukkan bahwa PTN menghadapi tantangan besar dalam mengintegrasikan kebijakan UKT dengan standar biaya operasional perguruan tinggi yang ideal, sehingga kerap memicu kesenjangan antara penetapan biaya dan realitas ekonomi mahasiswa (Ayu, 2024).

Kritik utama tertuju pada aspek transparansi dan akuntabilitas. Mahasiswa seringkali mempersepsi proses verifikasi data dan alokasi dana UKT sebagai hal yang tertutup, yang berbanding terbalik dengan tuntutan publik akan akuntabilitas pengelolaan dana oleh PTN (Pradana, Fauzi, Budiyanto, & Hazin, 2025). Ketika kriteria penetapan tidak jelas, hal ini secara langsung melanggar prinsip keadilan prosedural yang seharusnya dijunjung dalam manajemen keuangan publik (Husni, Zuhriya, & Diani, 2024). Konflik ini bahkan dapat meningkat menjadi krisis kelembagaan, ditandai dengan tingginya kasus pengajuan keberatan atau banding UKT yang minim resolusi memuaskan (Syadiyah, 2015).

Ketidakselarasan antara kebijakan UKT dan kondisi riil mahasiswa memiliki dampak multidimensi. Beban UKT yang dianggap tidak proporsional tidak hanya membebani keluarga secara finansial, tetapi juga menimbulkan beban psikologis yang dapat mengganggu konsentrasi dan keberlangsungan studi mahasiswa (Yanti, 2023). Selain itu, persepsi negatif terhadap keadilan UKT dapat memengaruhi motivasi dan kepatuhan mahasiswa dalam memenuhi kewajiban finansialnya (Dah, 2024).

Oleh karena itu, keberhasilan kebijakan UKT tidak hanya diukur dari neraca keuangan universitas atau analisis arus kas (Rosyida, Sa'diyah, Suti'ah, & Aziz, 2025), tetapi juga dari persepsi mahasiswa sebagai subjek utama kebijakan. Penelitian manajemen keuangan harus beralih dari sekadar melihat sisi manajerial-administratif ke sisi sosial-psikologis, dengan melihat bagaimana kepemimpinan rektorat memengaruhi pengambilan keputusan strategis penetapan UKT dan persepsi yang timbul (Husni, Zuhriya, & Diani, 2024).

Sebagai salah satu PTN yang beroperasi di wilayah Indonesia Timur, Universitas Negeri Manado (UNIMA) menghadapi tantangan unik dalam mengelola sumber daya keuangan dan menerapkan UKT di tengah kondisi sosial ekonomi regional yang beragam (Husni, Zuhriya, & Diani, 2024). Analisis dampak UKT terhadap anggaran dan pendapatan universitas menunjukkan adanya pengaruh signifikan yang perlu dikelola secara strategis (Sari, et al., 2025) (Herlina, Nurchayati, Pratiwi, & Kiswanto, 2023). Melalui pendekatan Fenomenologi, penelitian kualitatif ini bertujuan menggali secara mendalam esensi pengalaman dan pandangan hidup mahasiswa UNIMA. Fokus pada persepsi mahasiswa mengenai transparansi dan keadilan akan memberikan wawasan otentik yang tidak dapat diukur melalui data kuantitatif, sehingga memberikan masukan yang spesifik dan kontekstual bagi perbaikan manajemen keuangan UNIMA, sejalan dengan tuntutan

akuntabilitas publik di era digital.

METODE PENELITIAN

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis Studi Kasus Eksploratif (Exploratory Case Study). Pemilihan pendekatan kualitatif didasarkan pada tujuan untuk memahami secara mendalam (in-depth understanding) persepsi, pengalaman, dan makna subjektif dari informan terkait kebijakan Uang Kuliah Tunggal (UKT). Penelitian kualitatif didefinisikan sebagai proses penyelidikan yang didasarkan pada tradisi metodologis untuk menggali pemahaman terhadap masalah sosial atau manusia (Creswell, 2014). Dalam konteks ini, penelitian berfokus pada pengalaman mahasiswa di Universitas Negeri Manado (UNIMA) sebagai satu kesatuan fenomena yang kaya informasi.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan di lingkungan Universitas Negeri Manado (UNIMA). Penentuan lokasi ini bersifat spesifik (case-specific) untuk mengkaji bagaimana manajemen keuangan kelembagaan diterapkan dan dipersepsikan dalam konteks budaya dan kebijakan lokal. Waktu pelaksanaan penelitian akan disesuaikan dengan periode akademik yang relevan (misalnya, saat proses pengajuan banding atau penetapan UKT berlangsung).

3. Penentuan Informan (Sampling)

Penentuan informan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling yang kemudian dikembangkan dengan teknik snowball sampling. Peneliti memilih informan berdasarkan kriteria tertentu yang dianggap mengetahui permasalahan secara mendalam.

Logika dan kekuatan dari purposeful sampling terletak pada pemilihan kasus-kasus yang kaya informasi (information-rich cases), di mana peneliti dapat belajar banyak tentang isu-isu yang sangat penting bagi tujuan penelitian (Patton, 2014). Adapun kriteria informan kunci meliputi:

- a. Mahasiswa dari berbagai kategori golongan UKT (rendah, sedang, tinggi).
- b. Mahasiswa yang memiliki pengalaman mengajukan banding atau keringanan UKT.
- c. Representasi mahasiswa dari berbagai fakultas untuk melihat variasi persepsi.

Sebagai informan pendukung (triangulasi), peneliti melibatkan staf kependidikan di bidang Akademik dan Keuangan yang bertanggung jawab atas verifikasi data UKT. Informan pendukung meliputi Staf di unit kerja bagian Akademik dan Keuangan yang menangani verifikasi dan penetapan UKT.

4. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui triangulasi tiga teknik utama untuk mencapai kedalaman dan kredibilitas data:

- a. Wawancara Mendalam (In-depth Interview) Wawancara adalah teknik utama untuk menggali persepsi, emosi, dan pengalaman hidup informan. Moleong (2014) menegaskan bahwa wawancara adalah alat utama untuk mencari informasi yang dibutuhkan peneliti. Wawancara akan dilakukan secara semi-terstruktur, menggunakan pedoman wawancara sebagai panduan tetapi tetap terbuka untuk pertanyaan spontan berdasarkan respons informan.

-
- b. Observasi Non-Partisipan Observasi dilakukan untuk mengamati langsung proses yang terjadi, seperti alur layanan pengaduan UKT atau interaksi mahasiswa dengan staf keuangan. Observasi bertujuan melihat keselarasan antara prosedur tertulis dengan praktik di lapangan.
 - c. Dokumentasi Data sekunder dikumpulkan dari dokumen resmi seperti Surat Keputusan Rektor tentang UKT, Panduan Teknis Pengajuan Banding UKT, dan informasi tentang struktur alokasi anggaran UNIMA.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara induktif dan berkelanjutan sejak data pertama diperoleh. Model analisis yang digunakan yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang dilakukan secara interaktif:

- a. Reduksi Data (Data Reduction)
Proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari transkrip wawancara.
- b. Penyajian Data (Data Display)
Menyajikan data yang telah direduksi dalam bentuk naratif, tabel, atau matrik, untuk memudahkan pemahaman hubungan antar tema.
- c. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi (Conclusion Drawing/Verification)
Penarikan kesimpulan tentatif di awal penelitian akan terus diverifikasi dan disempurnakan seiring bertambahnya data (Miles, Huberman, & Saldana, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

A. Persepsi Terhadap Keadilan Prosedural UKT

Data menunjukkan adanya dikotomi persepsi di kalangan mahasiswa terkait proses penetapan UKT:

1. Persepsi Kepatuhan Kriteria (Sesuai)

Sebagian mahasiswa menyatakan bahwa penetapan golongan UKT mereka telah sesuai dengan kriteria ekonomi yang mereka ajukan melalui sistem. Kelompok ini umumnya merasa bahwa data yang diinput (misalnya, gaji orang tua, kepemilikan aset) telah diproses secara adil secara prosedural oleh tim verifikator (Muhammad, 2016) (Agung, et al., 2020).

Contoh Narasi Temuan:

“Saya mengisi formulir dengan jujur, dan hasilnya memang sesuai dengan yang kami prediksi. Proses verifikasinya, meski ketat, terasa adil.”

2. Mekanisme Relaksasi (Tidak Sesuai)

Terdapat kelompok mahasiswa yang merasakan penetapan awal UKT tidak sesuai dengan kondisi ekonomi riil mereka saat itu. Namun, temuan kunci menunjukkan bahwa ketidaksesuaian ini difasilitasi oleh adanya mekanisme pengajuan keberatan atau relaksasi UKT. Prosedur ini diaktifkan ketika mahasiswa menghadapi perubahan signifikan pada situasi dan kondisi ekonomi keluarga (misalnya, PHK, sakit, atau bencana) (Yanti, 2023) (Aprilia, Suryani, & Yonnawati, 2025). Hal ini menunjukkan adanya fleksibilitas manajemen keuangan di UNIMA.

Contoh Narasi Temuan:

“Awalnya kaget karena UKT saya tinggi, padahal ayah baru kena PHK. Tapi setelah mengajukan relaksasi dengan surat pendukung, kampus menyesuaikannya. Prosesnya

membantu, meskipun melelahkan."

B. Dampak Psikologis dan Resiliensi Mahasiswa

Temuan menunjukkan adanya dua kutub emosi yang dialami mahasiswa akibat kebijakan UKT:

1. Rasa Takut dan Cemas

Teridentifikasi adanya beban psikologis berupa rasa takut dan cemas, terutama menjelang masa pembayaran atau ketika terjadi penurunan kondisi ekonomi keluarga secara mendadak. Rasa takut ini seringkali berakar pada kekhawatiran akan terhambatnya studi (drop out).

Contoh Narasi Temuan:

"Setiap semester mau bayar UKT selalu deg-degan, takut tidak bisa kumpul uang. Tidur pun tidak nyenyak memikirkan ini."

2. Optimisme dan Resiliensi Prosedural

Meskipun ada rasa takut, data menunjukkan adanya optimisme dan resiliensi yang tinggi di kalangan mahasiswa. Optimisme ini muncul karena adanya pengetahuan bahwa mereka memiliki jalur prosedural yang dapat ditempuh (relaksasi UKT, cicilan, atau banding) (Tri & Rahayu, 2024). Mahasiswa melihat mekanisme ini sebagai "katup pengaman" yang memberikan harapan dan kontrol atas situasi finansial mereka.

Contoh Narasi Temuan:

"Memang takut, tapi saya optimis. Saya tahu kalau ada masalah, saya bisa ajukan relaksasi. Jadi, selama prosedurnya ada, pasti ada jalan."

Pembahasan

Pembahasan ini menghubungkan temuan di UNIMA dengan teori Manajemen Keuangan Perguruan Tinggi (PT), Keadilan Organisasi, dan Psikologi Pendidikan.

A. Keadilan Prosedural UKT sebagai Bentuk Good Governance

Temuan mengenai adanya dua kelompok persepsi (sesuai kriteria vs. perlu relaksasi) menunjukkan bahwa manajemen keuangan UNIMA telah berupaya menjalankan prinsip keadilan prosedural dalam kebijakan UKT.

1. Konsistensi Prosedur

Untuk kelompok yang merasa sesuai, temuan memvalidasi bahwa sistem verifikasi UKT UNIMA bekerja sesuai prosedur standar. Hal ini adalah indikator awal dari akuntabilitas manajemen keuangan.

2. Fleksibilitas Manajerial

Keberadaan mekanisme relaksasi UKT membuktikan adanya fleksibilitas strategis dari pimpinan UNIMA. Fleksibilitas ini adalah bentuk respons institusional terhadap perubahan dinamika sosial-ekonomi, yang sesuai dengan tuntutan zaman. Dalam konteks Manajemen Keuangan PT, mekanisme relaksasi ini berfungsi sebagai risk management terhadap potensi konflik mahasiswa, sekaligus memastikan keberlanjutan studi sebagai tujuan utama pendidikan.

B. Hubungan Timbal Balik Antara Prosedur dan Dampak Psikologis

Temuan mengenai rasa takut yang diimbangi optimisme adalah titik pembahasan yang

paling signifikan.

1. Takut dan Beban Psikologis

Rasa takut yang dialami mahasiswa menguatkan temuan literatur bahwa kebijakan biaya pendidikan, meskipun bertujuan adil, dapat menimbulkan beban psikologis yang signifikan. Hal ini harus diakui sebagai side effect kebijakan UKT.

2. Optimisme sebagai Outcome Keadilan Prosedural

Namun, adanya optimisme menunjukkan bahwa prosedur relaksasi berfungsi sebagai variabel mitigasi. Mahasiswa bersedia menerima hasil yang tidak sempurna (ketidaksesuaian awal) asalkan mereka memiliki kontrol dan suara dalam proses koreksi (relaksasi). Dalam teori Keadilan Organisasi, rasa optimis dan kepercayaan ini adalah hasil dari implementasi prosedur yang dianggap adil dan dapat dipercaya, meskipun hasilnya (golongan UKT) belum tentu selalu ideal.

3. Implikasi Manajemen Risiko

Adanya mekanisme relaksasi ini menjadi kunci keberhasilan manajemen risiko konflik di kampus. Dengan memberikan jalur penyelesaian, UNIMA secara efektif mentransformasi potensi protes menjadi kepatuhan prosedural, yang pada gilirannya menumbuhkan resiliensi pada diri mahasiswa.

C. Kontribusi Terhadap Literatur UKT

Hasil ini memperkaya literatur manajemen keuangan PT dengan menyoroti bahwa:

1. Keberhasilan UKT Bukan Hanya Angka

Keberhasilan UKT harus diukur bukan hanya dari jumlah dana yang terkumpul, tetapi juga dari kesejahteraan psikologis mahasiswa yang tercermin dari tingkat optimisme mereka.

2. Prosedur Adaptif adalah Kunci

Dalam manajemen keuangan PT, keadilan tidak statis. Institusi harus memiliki Standar Operasional Prosedur (SOP) yang adaptif (relaksasi UKT) untuk menanggapi fluktuasi ekonomi keluarga, terutama dalam konteks perguruan tinggi.

Temuan di UNIMA ini menunjukkan bahwa manajemen keuangan yang baik adalah yang tidak hanya transparan dalam alokasi, tetapi juga fleksibel dalam prosedur untuk mengimbangi dampak psikologis dari biaya pendidikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis fenomenologi terhadap persepsi mahasiswa Universitas Negeri Manado (UNIMA) mengenai kebijakan Uang Kuliah Tunggal (UKT), dapat ditarik beberapa kesimpulan utama:

1. Keadilan Prosedural Bersyarat

Persepsi mahasiswa terhadap keadilan kebijakan UKT adalah bersyarat (conditional). Meskipun terdapat sebagian mahasiswa yang merasakan kepatuhan pada kriteria awal (keadilan distributif), keberhasilan kebijakan dalam pandangan mahasiswa secara kolektif sangat bergantung pada ketersediaan dan fungsionalitas mekanisme relaksasi dan pengajuan keberatan UKT. Mekanisme adaptif ini diinterpretasikan sebagai wujud dari keadilan prosedural yang responsif.

2. Resiliensi yang Dipicu Prosedur

Kebijakan UKT menimbulkan beban psikologis berupa rasa takut dan cemas di kalangan mahasiswa, yang sejalan dengan temuan literatur. Namun, rasa takut ini dimitigasi oleh

adanya pengetahuan dan kepercayaan mahasiswa terhadap jalur prosedural yang dapat ditempuh. Kepercayaan terhadap mekanisme relaksasi menjadi "katup pengaman" yang menumbuhkan optimisme dan resiliensi mahasiswa dalam menghadapi tantangan finansial studi.

3. Manajemen Adaptif adalah Kunci

Dalam konteks manajemen keuangan perguruan tinggi, temuan ini menunjukkan bahwa UNIMA berhasil menerapkan manajemen yang adaptif. Manajemen keuangan yang dianggap baik bukan hanya yang transparan dalam alokasi, tetapi juga yang fleksibel dan manusiawi dalam prosedur operasionalnya untuk merespons dinamika sosial-ekonomi yang tidak terduga.

Disarankan untuk melanjutkan penelitian ini dengan pendekatan kuantitatif untuk menguji secara statistik sejauh mana variabel Keadilan Prosedural Relaksasi UKT memoderasi atau memediasi pengaruh Perubahan Kondisi Ekonomi Keluarga terhadap Tingkat Stres Akademik Mahasiswa. Perlu dilakukan studi kasus komparatif mengenai mekanisme relaksasi di beberapa PTN di wilayah Indonesia Timur untuk mengidentifikasi praktik terbaik (best practices) dalam manajemen keuangan yang adaptif.

REFERENSI

- Abdillah, F. (2024). Peran Perguruan Tinggi dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia di Indonesia. *Educazione*. doi:<https://doi.org/10.37985/educazione.v1i1.4>
- Agung, M., Parenreng, J. M., Wahid, A., Wahid, M. N., Putra, S. A., & Bahar, M. M. (2020). Sistem Penentuan Nilai Uang Kuliah Tunggal (UKT) Mahasiswa Baru Universitas Negeri Makassar. *JESSI Jurnal of Embedded System Security and Intelligent System*.
- Aprilia, L., Suryani, E. I., & Yonnawati. (2025). Kebijakan Uang Kuliah Tunggal dalam Mendukung Kesejahteraan Mahasiswa Pendekatan Sosial (Studi Pada Universitas Lampung Tahun 2023). *Demokrasi Jurnal Ilmu Pemerintahan*.
- Ayu, R. (2024). Analisis Kebijakan Pada Peraturan Menteri Pendidikan No. 39 Tahun 2017 Tentang Biaya Kuliah Tunggal Dan Uang Kuliah Tunggal Pada Perguruan Tinggi Universitas Negeri Padang. *Indonesian Journal of Administration or Management in Education*.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications.
- Dah, N. W. (2024). Faktor Terlambatnya Penyelesaian Studi di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam: Studi Penerapan Kebijakan Masa Studi Mahasiswa di Indonesia. *APCoMS : The Annual Postgraduate Conference on Muslim Society*.
- Herlina, Nurchayati, Pratiwi, S., & Kiswanto. (2023). Analisis Efektivitas dan Kontribusi Penerimaan Uang Kuliah Tunggal (UKT) terhadap Pendapatan Universitas Negeri Semarang. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*. doi:<https://doi.org/10.35794/jmbi.v10i2.48995>
- Husni, R., Zuhriya, M., & Diani, R. I. (2024). Analisis Advokasi Mahasiswa Terhadap Kebijakan Pemerintah Indonesia tentang Kenaikan UKT di Perguruan Tinggi Negeri. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*. doi:<https://doi.org/10.61722/jmia.v1i4.2172>
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic Inquiry*. SAGE Publications.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2018). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. BANDUNG: REMAJA ROSDAKARYA.
- Muhammad, J. (2016). *Sistem pendukung keputusan penentuan kelompok uang kuliah tunggal*

- menggunakan metode k-means clustering. Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.*
- Patton, M. Q. (2014). *Qualitative Research & Evaluation Methods: Integrating Theory and Practice.* SAGE Publications.
- Pradana, R. M., Fauzi, A., Budiyanto, & Hazin, M. (2025). Analisis Kebijakan Standar Operasional Perguruan Tinggi Negeri di Indonesia yang Berdampak pada Rencana Kenaikan Uang Kuliah Tunggal. *Didaktika: Jurnal Kependidikan.* doi:<https://doi.org/10.58230/27454312.1924>
- Retnoningsih, Y. D., & Marom, A. (2017). Analisis Kebijakan Penyelenggaraan Pendidikan Berbasis Uang Kuliah Tunggal Bagi Perguruan Tinggi Negeri Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro Semarang Jawa Tengah. *Journal of Public Policy and Management Review.* doi:<https://doi.org/10.14710/jppmr.v6i2.16064>
- Rosyida, F. A., Sa'diyah, Z., Suti'ah, & Aziz, A. (2025). Analisis Tantangan dan Peluang Kebijakan PTN-BH: Studi Kebijakan Pendidikan Tinggi di Indonesia. *Dirasah : Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam.*
- Saputra, A. N., & Supratiwi. (2025). Evaluasi Pengelolaan Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum (PTNBH) (Studi Kasus Universitas Diponegoro dan Universitas Negeri Semarang). *Journal of Politic and Government Studies.*
- Sari, I., Nurhasanah, S., Utomo, S. A., Syahrani, A., Revalia, T., & Putra, A. R. (2025). Analisis Dampak Efisiensi Anggaran Pemerintah Terhadap Kualitas Pendidikan di Perguruan Tinggi Negeri Provinsi Kep. Bangka Belitung. *JIMMA Jurnal Ilmiah Manajemen Muhammadiyah Aceh.* doi:<https://doi.org/10.37598/jimma.v15i1.10>
- Sya'diyah, H. (2015). *Manajemen Konflik di Lembaga Pendidikan Tinggi Islam (Studi Kasus Demonstrasi Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta).* Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga.
- Tri, A. M., & Rahayu, M. N. (2024). Tetap Optimis di Tengah Tantangan Akademik: Studi Korelasional Optimisme dengan Resiliensi Akademik pada Mahasiswa Bidikmisi/KIP. *Psikoborneo Jurnal Ilmiah Psikologi.* doi:<http://dx.doi.org/10.30872/psikoborneo.v12i1>
- Wardani, A. N., Olfah, S. T., Santoso, K., & Wahyudi, A. (2025). Uang Kuliah Tunggal (UKT) sebagai Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP): Persepsi Mahasiswa pada PTN dan PTKIN BLU. *Jurnal Info Artha.* doi:<https://doi.org/10.31092/jia.v9i1.3343>
- Yanti, I. (2023). *Persepsi Mahasiswa Terhadap Penetapan Nilai Uang Kuliah Tunggal (UKT) di IAIN Parepare.* IAIN Parepare.

Copyright holder:
© Author

First publication right:
Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:

CC-BY-SA